

EFEKTIVITAS APLIKASI *GAMMA AI* DALAM MENGEMBANGKAN *SOFTSKILLS* MAHASISWA DI UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER

Mohammad Ra'uf¹, Moh. Sahlan², Dwi Puspitarini³

Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember^{1,2,3}

email: muhammadraufjbr@gmail.com

ABSTRAK

Penguasaan soft skills menjadi kebutuhan mendesak di era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Keterampilan seperti berpikir kritis, kreativitas, dan kolaborasi menjadi krusial dalam dunia kerja yang semakin terdigitalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan Gamma AI, platform pembelajaran berbasis kecerdasan buatan, dalam pengembangan soft skills mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara terhadap 15 mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Gamma AI mendorong keterlibatan aktif mahasiswa dan memberikan manfaat dalam pengembangan komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi. Namun, juga ditemukan risiko ketergantungan dan penurunan motivasi belajar mandiri. Penelitian ini mengisi celah karena studi sebelumnya belum menyoroti secara khusus pengaruh teknologi AI terhadap soft skills dalam konteks pendidikan tinggi Islam yang berbasis nilai-nilai keislaman. Temuan ini memberikan implikasi pada pentingnya pengawasan dan integrasi etika digital dalam penggunaan teknologi pembelajaran.

Kata Kunci: *Gamma AI, Softskills, Pembelajaran.*

ABSTRACT

Mastery of soft skills has become an urgent necessity in the era of the Industrial Revolution 4.0 and Society 5.0. Skills such as critical thinking, creativity, and collaboration are crucial in an increasingly digitalized workforce. This study aims to explore the impact of using Gamma AI, an artificial intelligence-based learning platform, on the development of soft skills among students at the State Islamic University of Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. This research employed a qualitative approach through observation and interviews involving 15 students from the Islamic Education Study Program. Data were analyzed through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results show that Gamma AI fosters active student engagement and provides benefits in enhancing communication, creativity, and collaboration. However, the study also found risks of dependency and decreased motivation for independent learning. This research fills a gap as previous studies have not specifically addressed the influence of AI technology on soft skills within the context of Islamic higher education grounded in Islamic values. These findings imply the importance of supervision and the integration of digital ethics in the use of educational technology.

Keywords: *Gamma AI, Softskills, Learning*

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi digital saat ini telah membawa pengaruh besar dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk dalam ranah pendidikan tinggi. Salah satu inovasi kecerdasan buatan (AI) yang mengalami perkembangan pesat adalah Gamma AI sebuah platform yang didesain untuk meningkatkan kemampuan seperti komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi, yang merupakan elemen utama dari soft skills. Beberapa studi kontemporer seperti yang dilakukan oleh Aziz &

Khalil (2023) serta Fadillah (2024) menyoroti pentingnya penerapan AI dalam pendidikan Islam. Namun, penelitian-penelitian tersebut belum banyak menggali secara mendalam bagaimana AI dapat berkontribusi pada pengembangan keterampilan non-teknis mahasiswa dalam lingkungan perguruan tinggi Islam. Sebelumnya, Raharjo & Anwar (2021) menemukan bahwa integrasi teknologi presentasi digital secara signifikan mampu meningkatkan kolaborasi dan kreativitas mahasiswa dalam pembelajaran di kelas.

Soft skills merupakan serangkaian keterampilan non-teknis yang meliputi komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, kemampuan interpersonal, dan pemecahan masalah. Dalam dunia kerja modern, keterampilan ini menjadi salah satu indikator utama keberhasilan profesional. Pengembangan soft skills di perguruan tinggi menjadi semakin krusial karena dunia kerja menuntut integrasi antara hard skills dan soft skills. Berdasarkan kerangka kerja Partnership for 21st Century Learning (P21 Framework) dan laporan global lainnya, dimensi utama dari soft skills mencakup empat aspek penting, yaitu komunikasi (*Communication*), kolaborasi (*Collaboration*), berpikir kritis (*Critical Thinking*), dan kreativitas (*Creativity*), yang dikenal sebagai 4C.

Universitas Islam Negeri (UIN) KHAS Jember sebagai institusi pendidikan tinggi Islam memiliki visi untuk menghasilkan lulusan yang tidak hanya kompeten secara ilmiah tetapi juga cakap secara sosial dan spiritual. Namun, laporan pemantauan akademik internal menunjukkan bahwa banyak mahasiswa berprestasi secara akademik masih mengalami kesulitan dalam tugas komunikasi dan kerja tim. Hal ini menegaskan urgensi pengembangan soft skills secara sistematis dalam pengaturan pendidikan tinggi. Hal ini tentu menjadi perhatian serius, karena rendahnya kecakapan *soft skills* dapat menghambat daya saing lulusan di dunia kerja (Sudira, 2018).

Dalam konteks ini, Gamma AI hadir sebagai solusi inovatif yang berpotensi menjawab kebutuhan tersebut. Gamma AI merupakan platform presentasi cerdas berbasis AI yang membantu penggunaannya termasuk mahasiswa untuk merancang, menyusun, dan mempresentasikan gagasan secara efektif dan efisien. Aplikasi ini memungkinkan mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, mengorganisir ide secara logis, serta mengkomunikasikan gagasannya secara visual dan verbal. Melalui interaksi yang intens dengan teknologi ini, mahasiswa secara tidak langsung diasah *soft skills*-nya, khususnya dalam hal komunikasi, berpikir kritis, dan pemecahan masalah (Wijayanti, 2023).

Gamma AI juga mendorong kolaborasi, baik dalam proyek kelompok maupun melalui fitur berbagi konten yang memungkinkan kerja tim lintas lokasi. Dengan demikian, penggunaan Gamma AI bukan hanya sebatas alat bantu presentasi, tetapi juga sarana untuk memperkuat pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*) dan pendekatan pembelajaran kolaboratif. Ini sejalan dengan pendekatan pedagogis modern yang menekankan partisipasi aktif mahasiswa dalam proses belajar-mengajar serta integrasi teknologi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran (Raharjo & Anwar, 2021). Dari sisi institusional, penerapan teknologi seperti Gamma AI juga mencerminkan kesiapan UIN KHAS Jember dalam merespons era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0. Kedua era tersebut menuntut institusi pendidikan untuk tidak hanya mengajarkan konten ilmu pengetahuan, tetapi juga menyiapkan mahasiswa menghadapi kompleksitas sosial dan profesional melalui literasi digital dan kompetensi abad 21 (Kemendikbudristek, 2022). Dalam hal ini, Gamma AI dapat menjadi salah satu sarana untuk mewujudkan visi pendidikan tinggi yang transformatif dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Namun demikian, masih terbatas penelitian empiris yang menelaah efektivitas Gamma AI dalam pengembangan soft skills mahasiswa di Indonesia, khususnya di lingkungan pendidikan

Islam seperti UIN KHAS Jember. Studi-studi sebelumnya lebih banyak berfokus pada penggunaan teknis AI dalam lingkungan pembelajaran, sehingga menyisakan celah pemahaman mengenai dampaknya terhadap ranah non-kognitif. Penelitian ini mengisi kekosongan tersebut dengan menyelidiki tidak hanya pengalaman pengguna tetapi juga pengaruhnya secara mendalam terhadap soft skills kritis dalam konteks akademik yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Selain itu, perlu ditelaah pula faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan Gamma AI di lingkungan kampus, termasuk kesiapan infrastruktur digital, literasi teknologi mahasiswa dan dosen, serta integrasi Gamma AI dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran. Kajian ini juga penting mengingat tidak semua mahasiswa memiliki akses atau kemampuan yang sama dalam memanfaatkan teknologi digital, sehingga perlu diidentifikasi strategi yang tepat agar penggunaan Gamma AI dapat inklusif dan berkeadilan.

Penelitian ini relevan untuk menjawab kebutuhan transformasi pendidikan yang menekankan keseimbangan antara kompetensi akademik dan keterampilan sosial. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penggunaan Gamma AI terhadap soft skills mahasiswa, menilai persepsi mereka, serta mengevaluasi risiko dan potensi aplikasi ini dalam konteks pembelajaran Islam yang transformatif. Indikator soft skills dalam penelitian ini merujuk pada model 4C: *Communication, Collaboration, Critical Thinking*, dan *Creativity* sebagaimana diuraikan dalam kerangka kerja P21. Lebih lanjut, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi teoritik dan praktis. Secara teoritik, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya khazanah literatur tentang teknologi pendidikan dan pengembangan *soft skills* berbasis AI. Sementara secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi dosen, pengembang kurikulum, dan pengambil kebijakan di lingkungan UIN KHAS Jember dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif dan inovatif. Dengan demikian, lulusan yang dihasilkan tidak hanya kompeten secara akademik, tetapi juga memiliki kecakapan hidup yang relevan dengan kebutuhan zaman.

Penelitian ini memiliki kebaruan karena mengadopsi pendekatan kualitatif yang kontekstual dalam mengkaji pengalaman mahasiswa di kampus Islam yang berbasis nilai-nilai keislaman. Fokus penelitian ini bukan hanya pada efektivitas teknis penggunaan AI, tetapi juga bagaimana integrasi nilai-nilai spiritual dan budaya akademik Islam memengaruhi penggunaan Gamma AI dalam pengembangan soft skills. Hal ini menjadi sangat penting dalam menciptakan model pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap teknologi, tetapi juga relevan secara nilai dan budaya. Dengan memperhatikan urgensi dan potensi yang telah diuraikan, penelitian ini memiliki signifikansi yang tinggi dalam menjawab kekosongan literatur mengenai penerapan AI dalam konteks pendidikan tinggi Islam. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengeksplorasi efektivitas Gamma AI dalam mengembangkan soft skills mahasiswa, tetapi juga menyumbang secara praktis pada pengembangan strategi pembelajaran yang menyeimbangkan penguasaan teknologi dengan pembentukan karakter dan penguatan kecakapan sosial yang selaras dengan nilai-nilai keislaman di lingkungan UIN KHAS Jember.

METODE PENELITIAN

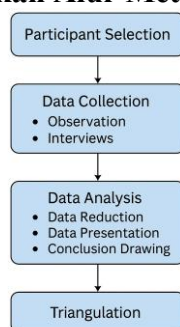
Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami secara mendalam fenomena penggunaan Gamma AI dalam pengembangan soft skills mahasiswa. Subjek penelitian adalah mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) di Universitas Islam Negeri (UIN) KHAS Jember dilaksanakan pada rentang 15 Mei hingga 15 Juni 2025, dengan total 15 partisipan yang dipilih melalui teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam penggunaan Gamma AI dalam kegiatan akademik.

Instrumen utama dalam pengumpulan data adalah pedoman wawancara semi-terstruktur, lembar observasi, dan dokumentasi. Validitas data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan metode. Untuk menjamin keabsahan hasil, peneliti juga melakukan member checking kepada informan kunci. Prosedur pengumpulan data meliputi observasi yang mencakup pengamatan langsung terhadap berbagai aspek terkait dengan para mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) KHAS Jember, wawancara mendalam dengan mahasiswa dilakukan menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun sebelumnya, dengan fokus pada pertanyaan seputar yang dirasakan mahasiswa dengan adanya Gamma AI yang mempengaruhi *Soft skills* mereka di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) KHAS Jember, dan pengumpulan data dokumenter digunakan untuk melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi dan wawancara, yang mencakup foto, video, dan audio terkait aktivitas penggunaan Gamma AI.

Validitas data dijaga dengan teknik triangulasi sumber dan metode (Carter et al., 2014). Validitas data dijamin melalui teknik triangulasi yang mencakup triangulasi sumber (menggabungkan data dari wawancara mahasiswa, hasil observasi langsung, dan dokumentasi kegiatan akademik) serta triangulasi metode (menggunakan kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk menguatkan keabsahan temuan). Selain itu, proses member checking dilakukan dengan meminta peserta untuk meninjau kembali hasil interpretasi data agar sesuai dengan pengalaman mereka.

Analisis data dilakukan berdasarkan model interaktif yang dimodifikasi dari Miles, Huberman & Saldaña (2014) yang mencakup tiga tahap: (1) reduksi data, yaitu proses seleksi, penyederhanaan, dan transformasi data kasar menjadi informasi bermakna, yakni proses analisis yang menelaah seluruh data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan dokumentasi mengenai Efektivitas Gamma AI dalam Pengembangan *Soft skills* Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) KHAS Jember. (2) penyajian data, yakni penyusunan informasi dalam bentuk naratif dan visual untuk mempermudah interpretasi, menyajikan informasi dalam bentuk uraian singkat Efektivitas Gamma AI dalam Pengembangan *Soft skills* Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri (UIN) KHAS Jember dan (3) penarikan kesimpulan serta verifikasi, penemuan baru yang sebelumnya belum diketahui terkait Efektivitas Gamma AI dalam Pengembangan *Soft skills* Mahasiswa di Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) KHAS Jember

Gambar 1. Menyajikan Alur Metodologi Penelitian Ini



Metodologi ini dipilih agar mampu menangkap secara kontekstual dan mendalam dinamika interaksi mahasiswa dengan teknologi AI serta dampaknya terhadap pengembangan *soft skills* dalam suasana pembelajaran yang berbasis nilai-nilai keislaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN**Hasil**

Penelitian ini menghasilkan sejumlah temuan tematik utama terkait penggunaan Gamma AI oleh mahasiswa UIN KHAS Jember dalam pengembangan soft skills. Berdasarkan analisis data wawancara, observasi, dan dokumentasi, diperoleh ringkasan temuan sebagai berikut:

Tabel 1. Temuan Tematik dari Penggunaan Gamma AI dalam Pengembangan Soft Skills

Aspek Soft Skills	Temuan Utama dari Responden	Representasi Kutipan
Komunikasi	Meningkatkan kepercayaan diri dalam presentasi, membantu menyusun argumen secara sistematis	“Gamma AI memberikan umpan balik langsung... membantu kami meningkatkan komunikasi.”
Kolaborasi	Mendorong kerja kelompok melalui fitur berbagi, memperkuat interaksi tim	“Kami belajar bekerja sama... dalam tugas kelompok yang mengembangkan kolaborasi.”
Berpikir Kritis	Membantu merancang presentasi logis, tapi cenderung menurunkan inisiatif berpikir mandiri	“Jadi nggak perlu mikir panjang... semua langsung jadi, tinggal disajikan.”
Kreativitas	Menawarkan visual dan template menarik yang mendukung eksplorasi gagasan	“Tema dan desainnya memudahkan saya menyampaikan ide yang kreatif dan rapi.”
Risiko Ketergantungan	Mahasiswa cenderung mengandalkan AI tanpa membaca referensi atau berpikir mendalam	“Tinggal prompt saja... sudah jadi. Jadi kadang nggak baca buku sama sekali.”

Perspektif Mahasiswa UIN KHAS Jember terhadap Gamma AI

Penelitian ini bertujuan memahami perspektif mahasiswa terhadap salah satu varian *Artificial Intelligence (AI)* yang kerap digunakan oleh kalangan mahasiswa yaitu Gamma AI. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa UIN KHAS Jember, Rivaldi Agung, mahasiswa Pascasarjana Prodi PAI menyebutkan, “Gamma AI atau bisa disebut Gamma App adalah salah satu platform web berbasis kecerdasan buatan yang dimana memudahkan pembuatan presentasi, dokumen dan halaman web. Aplikasi ini sangat membantu user seperti saya menyusun struktur konten, memilih tata letak visual dan menghasilkan slide presentasi dengan tampilan menarik dengan otomatis berkat bantuan AI”.

Senada dengan Rivaldi, menurut Niswa Nilam, mahasiswi Pascasarjana juga menyatakan “Gamma AI itu semacam alat bantu buat bikin presentasi otomatis pakai AI. Kita masukkan ide (prompt) atau poin penting saja, nanti langsung dibuatkan slide Powerpoint yang bagus dan rapi”. Namun ada juga segelintir mahasiswa yang belum mengenal Gamma AI, seperti disampaikan oleh Jazilah Makkiyah, mahasiswi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yang menyatakan “Tidak tahu Gamma AI, belum pernah mencobanya, nanti kecanduan”.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa memiliki pandangan positif terhadap penggunaan Gamma AI dalam menunjang kegiatan akademik, khususnya pembuatan presentasi. Gamma AI dinilai mampu mempercepat proses penyusunan materi, memperbaiki

kualitas visualisasi, serta mendorong eksplorasi gagasan. Meskipun demikian, terdapat sebagian kecil mahasiswa yang belum mengenal atau enggan menggunakan Gamma AI karena kekhawatiran akan ketergantungan teknologi.

Efektivitas Gamma AI terhadap pengembangan Soft Skills Mahasiswa

Meneliti efektivitas kecerdasan buatan sangat berkaitan dengan kemampuan berpikir manusia serta bagaimana mesin merepresentasikan proses tersebut. Bagi mahasiswa, salah satunya Rivaldi menyatakan pengalamannya menggunakan Gamma AI berikut “Gamma app sangat membantu sekali apabila saya membutuhkan slide presentasi untuk materi saya namun waktu sangat terbatas. *Utility Instruction* dalam web Gamma App juga mudah dipahami dan sangat *user friendly*. Banyak tema yang bisa digunakan sehingga user merasa bebas memilih mana tema yang cocok dengan materi. Beberapa fitur juga sangat membantu seperti *generate with AI* apabila materi masih perlu dikembangkan lagi”.

Sedangkan menurut Samhadi, mahasiswa Prodi Bimbingan Konseling Islam, menyatakan “Gamma AI sangat membantu dalam mengerjakan tugas presentasi dalam waktu yang singkat, tidak perlu membuat desainnya seperti apa sehingga mempermudah dalam mengerjakan tugas dalam waktu yang singkat dan tinggal presentasi saja di kelas”.

Seperti halnya tersebut, Niswa menyatakan pengalamannya menggunakan Gamma AI “Aku pernah pakai waktu ngerjain tugas presentasi. Bener-bener membantu sekali karena tinggal mengetikkan isi materi, terus langsung jadi presentasi yang estetik dan gampang dibaca”

Gamma AI yang semakin marak di kalangan mahasiswa menjadikan mereka semakin tergantung kepada kecerdasan buatan tersebut. Tanpa perlu belajar dan membaca berbagai referensi terlebih dahulu. Gamma AI dapat menghasilkan materi presentasi sesuai dengan keinginan mahasiswa. Aplikasi ini memiliki pengaruh yang signifikan dalam pengembangan *soft skill* mahasiswa. Misalnya, dalam kegiatan diskusi dan presentasi, seperti yang diungkap Samhadi, “Gamma AI memberikan umpan balik langsung yang membantu kami meningkatkan keterampilan komunikasi. Selain itu, kami juga belajar bekerja sama dalam tugas kelompok yang mengembangkan kolaborasi”

Namun faktanya dalam pembelajaran di kelas, dampak lain penggunaan Gamma AI menjadikan mahasiswa enggan belajar dan cenderung membaca hasil materi yang disajikan aplikasi apalagi jika waktu yang diberikan terbatas, maka Gamma AI menjadi solusi tanpa perlu memikirkan referensi bacaan terkait.

Dampak penggunaan Gamma AI di kalangan mahasiswa

Dampak penggunaan AI di kalangan mahasiswa seperti diungkap oleh Niswa yang mengatakan jika pekerjaannya lebih cepat dan hasilnya juga bagus dan memuaskan. “Sangat membantu sekali buat belajar dan presentasi”. Senada dengannya, Rivaldi menjawab singkat dan padat “efektif, mudah dan praktis penggunaannya”

Dampak positif penggunaan Gamma AI adalah mempermudah user dalam membuat media ajar seperti slide untuk presentasi maupun dokumen yang dapat mempermudah tugas belajar bagi pengguna aplikasi tersebut. Tanpa perlu mencari referensi ataupun menyusun media ajar secara sistematis cukup menuliskan prompt atau kalimat instruksi, maka slide akan terbentuk secara otomatis sesuai dengan urutan materi yang telah tersusun secara sistematis.

Teknologi serupa mata uang yang memiliki dua sisi sekaligus, bersama dengan dampak positif yang ada turut menyertai pula dampak negatifnya. Kecerdasan buatan membuat manusia menjadi semakin tergantung pada fitur tersebut, dari yang awalnya adalah membantu mempermudah pengerjaan tugas kemudian berujung pada adiksi yang melemahkan manusia sehingga enggan untuk belajar mendalam pada materi yang dipelajari.

Menurut Samhadi, “Penggunaan Gamma AI secara berlebihan membuat pola pikir Stuck dan kecanduan akan hal instant, mahasiswa jadi enggan mencari referensi di perpustakaan cukup mengetikkan prompt yang diminta maka slide beserta materinya sudah tersaji secara instant”. Oleh karena itu banyak diantara mereka yang kemudian tidak mempunyai pemahaman yang cukup ketika presentasi pada akhirnya hanya sekedar membaca dengan kepala tertunduk tanpa ada kontak mata dengan audiensnya. Kemampuan *Public Speaking* dan berpikir kritis menjadi hal yang langka dimiliki oleh mahasiswa jika terus menerus tergantung pada kecerdasan buatan yang diperoleh secara instant tanpa adanya upaya klarifikasi dan penyempurnaan data yang diperoleh.

Pembahasan

Pengertian Gamma AI

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan adalah cabang dari ilmu komputer yang berfokus pada penciptaan sistem atau mesin yang dapat melakukan tugas-tugas yang biasanya memerlukan kecerdasan manusia. Tugas-tugas tersebut meliputi pemahaman bahasa alami, pengenalan suara dan gambar, pengambilan keputusan, serta pembelajaran dari pengalaman (machine learning) (Russell & Norvig, 2020). Tujuan utama AI adalah menciptakan sistem yang mampu berpikir, belajar, dan bertindak secara mandiri dalam menyelesaikan permasalahan yang kompleks.

Sedangkan Gamma AI merupakan sebuah platform berbasis kecerdasan buatan (*artificial intelligence*) yang dirancang untuk mendukung pengembangan keterampilan lunak (*soft skills*) individu, seperti komunikasi, kepemimpinan, kerja sama tim, dan pemecahan masalah. Melalui integrasi teknologi AI, Gamma AI dapat memberikan umpan balik otomatis, personalisasi pembelajaran, serta simulasi interaktif yang memungkinkan pengguna mengembangkan kompetensinya secara efektif dalam konteks yang realistis (Hasanah, 2023). Dalam lingkungan pendidikan tinggi, seperti di universitas, Gamma AI digunakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran kolaboratif dan pengembangan karakter mahasiswa, dengan harapan meningkatkan kesiapan mereka dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang kompleks dan dinamis (Santoso & Fadillah, 2024).

Peran Gamma AI dalam pendidikan dan pengembangan Soft Skills

Gamma AI merupakan salah satu bentuk kecerdasan buatan (Artificial Intelligence) yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran secara adaptif dan personal. Dalam konteks pendidikan tinggi, Gamma AI memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pembelajaran sekaligus mengembangkan *soft skills* mahasiswa, yaitu keterampilan non-teknis seperti komunikasi, kerja sama, kepemimpinan, dan pemecahan masalah.

Penerapan Gamma AI khususnya di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember mendukung terciptanya pembelajaran yang adaptif, yakni sistem yang mampu menyesuaikan materi dan metode belajar dengan gaya serta kecepatan belajar mahasiswa. Teknologi ini membantu dosen dalam memetakan kebutuhan individual mahasiswa dan memberikan rekomendasi pembelajaran yang lebih tepat sasaran (Nguyen, Gardner & Sheridan, 2022).

Selain itu melalui penerapan Gamma AI, mahasiswa dapat melatih keterampilan komunikasi, seperti presentasi virtual, menulis argumen yang logis, hingga berdiskusi baik secara online maupun offline. Gamma AI dapat memberikan umpan balik secara langsung mengenai penggunaan bahasa, nada bicara, atau struktur komunikasi yang efektif (Spector, 2020).

Gamma AI pada akhirnya dapat mendukung pengembangan softskills bagi civitas akademika di kampus baik bagi dosen maupun mahasiswa. Aplikasi ini dapat memberikan manfaat dan dampak yang positif sepanjang penggunaannya dengan dosis terukur dan tidak berlebihan. Namun dampaknya akan bergeser ke arah negatif manakala mengandalkan aplikasi kecerdasan buatan sejenis ini menjadi satu-satunya jalan yang digunakan dalam pembelajaran tanpa adanya proses klarifikasi dan reinterpretasi kembali. Adiksi pada kecerdasan buatan yang akan berujung pada matinya kecerdasan manusia yang sebenarnya.

Dampak Penggunaan Gamma AI dalam pengembangan *Soft Skills* Mahasiswa UIN KHAS Jember

Dampak Positif

Gamma AI terbukti memberikan kontribusi yang signifikan dalam peningkatan soft skills mahasiswa, khususnya pada aspek komunikasi, kreativitas, dan kolaborasi. Hal ini sejalan dengan prinsip pembelajaran transformatif yang dikemukakan oleh Illeris (2018), yang menekankan pentingnya refleksi kritis dan pengalaman belajar berbasis perubahan perspektif. Dengan fitur visual dan otomatisasi yang dimilikinya, Gamma AI mendukung pengalaman belajar mahasiswa yang lebih reflektif dan interaktif. Selain itu, penggunaan AI secara umum dinilai sangat membantu mahasiswa dalam menyelesaikan tugas-tugas kompleks, merumuskan ide, serta meningkatkan efisiensi pembelajaran. Kehadiran teknologi ini telah mendorong kemajuan signifikan dalam pendidikan tinggi di Indonesia, menjadi lompatan strategis dalam menjembatani kebutuhan pembelajaran abad 21. Namun demikian, tetap diperlukan pengawasan dalam penggunaannya agar tidak menjadikan mahasiswa pasif dalam proses pencarian informasi dan pengembangan nalar mandiri.

Integrasi Gamma AI ke dalam Pembelajaran di UIN KHAS Jember membawa dampak yang sangat positif dan signifikan, terutama dalam pengembangan *softskills* mahasiswa. AI adalah otomatisasi aktivitas yang berhubungan dengan proses berpikir, pemecahan masalah dan pembelajaran. Di tengah perkembangan pesat teknologi digital, kemampuan untuk beradaptasi dengan alat-alat baru menjadi suatu keharusan yang tidak bisa diabaikan. Gamma AI berfungsi sebagai alat bantu yang tidak hanya memperkaya pengalaman belajar, tetapi juga menjadi sarana bagi mahasiswa untuk mengasah keterampilan penting seperti komunikasi, kolaborasi, dan pemecahan masalah. Keterampilan-keterampilan ini sangat diperlukan untuk menghadapi berbagai tantangan sosial dan profesional di zaman sekarang.

Dampak positif saat menggunakan AI pada mahasiswa meliputi kemudahan akses ke berbagai materi dan sumber ajar, kemampuan untuk memahami bahasa asing dengan lebih baik, kemudahan dalam mengajukan pertanyaan kapan saja dan mendapat jawaban secara singkat, serta adanya jawaban yang selalu diperoleh (Supriadi, 2022). Salah satu dampak positif yang paling menonjol dari penggunaan Gamma AI adalah kemampuannya dalam menciptakan lingkungan belajar yang interaktif dan menarik. Gamma AI memungkinkan pembelajaran yang lebih personal dan adaptif. AI dapat menyajikan materi pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan individu mereka. Ini menjadi sangat relevan dalam konteks pembelajaran di kalangan mahasiswa saat ini.

Sistem pembelajaran berbasis Gamma AI dapat mengenali gaya belajar individu dan memberikan umpan balik langsung, yang bermanfaat untuk pengembangan *softskill* siswa. Gamma AI membantu siswa menerima umpan balik dengan cepat dan spesifik dalam komunikasi dan kolaborasi, sehingga mereka dapat mengenali kekuatan dan kelemahan diri. Penggunaan Gamma AI juga meningkatkan kepercayaan diri siswa, membuat mereka lebih nyaman dalam mengekspresikan ide dan berpartisipasi dalam diskusi.

Jika dibandingkan dengan temuan Smith & Brown (2018) yang menyoroti efektivitas penerapan AI dalam meningkatkan efisiensi belajar, personalisasi materi, serta memberikan umpan balik cepat dalam proses pembelajaran, studi ini menampilkan perspektif kontekstual yang khas dari pendidikan tinggi Islam. Fokus pada integrasi nilai-nilai keislaman seperti amanah, tanggung jawab, dan adab dalam pemanfaatan teknologi menjadi pembeda utama yang jarang dibahas dalam literatur Barat. Gamma AI di lingkungan UIN KHAS Jember tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu pembelajaran, tetapi juga sebagai wahana pembentukan karakter spiritual mahasiswa. Dimensi etik dan religius ini memperluas wacana global tentang teknologi pendidikan, memperkaya diskursus dengan pendekatan yang menyeimbangkan inovasi digital dan nilai-nilai moral yang diinternalisasikan dalam praktik akademik. Dengan demikian, hasil ini memperkuat urgensi pengembangan kebijakan dan strategi pembelajaran yang tidak hanya adaptif terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga berpijak pada nilai-nilai moral dan kontekstual dari institusi pendidikan Islam.

Dampak Negatif

Di sisi lain, meskipun Gamma AI memberikan kemudahan dalam mempercepat proses pembelajaran dan mendukung personalisasi materi, penggunaan yang tidak dikendalikan secara bijak dapat menimbulkan dampak negatif, terutama terhadap pengembangan soft skills mahasiswa. Ketergantungan yang berlebihan terhadap AI dalam menyusun tugas atau mencari jawaban dapat menurunkan kapasitas berpikir kritis dan kemandirian belajar, yang justru bertentangan dengan semangat pembelajaran reflektif sebagaimana dikemukakan dalam prinsip transformasional oleh Illeris (2018). Paradoks ini juga disoroti oleh Nguyen & Le (2022) yang menyatakan bahwa interaksi intensif dengan teknologi cerdas berisiko menurunkan kualitas relasi interpersonal serta kemampuan refleksi diri, dua elemen penting dalam pendidikan tinggi yang humanistik dan berbasis nilai. Selain itu, interaksi manusia yang digantikan oleh sistem AI seperti Gamma AI berisiko melemahkan kemampuan komunikasi interpersonal mahasiswa. Ketika mahasiswa lebih sering berinteraksi dengan sistem cerdas ketimbang dengan dosen atau teman sebaya, mereka kehilangan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial seperti empati, mendengarkan aktif, dan kemampuan kerja sama tim (Turkle, 2011). Padahal, soft skills seperti komunikasi dan kolaborasi sangat dibutuhkan dalam dunia kerja modern, yang tidak dapat sepenuhnya dikembangkan melalui interaksi digital berbasis AI.

Dampak lainnya adalah risiko bias algoritmik yang tidak disadari. Gamma AI, sebagaimana sistem AI lainnya, dibangun di atas data dan model tertentu yang belum tentu netral secara sosial atau budaya. Jika tidak diawasi, sistem ini bisa mereproduksi bias tertentu yang mengarah pada penguatan stereotip atau penyempitan cara pandang terhadap isu-isu sosial dan keberagaman. Hal ini tentu berbahaya dalam konteks pendidikan tinggi yang seharusnya mendukung keterbukaan dan pluralitas pemikiran. Gamma AI juga dapat mengurangi sensitivitas etis mahasiswa dalam proses belajar. Misalnya, penggunaan AI dalam menyelesaikan tugas akademik berpotensi memudahkan nilai kejujuran dan orisinalitas, karena mahasiswa cenderung hanya mengejar hasil cepat tanpa memahami esensi proses belajarnya. Ini sejalan dengan temuan bahwa penggunaan teknologi canggih dalam pendidikan tanpa pengawasan moral yang kuat dapat memperburuk praktik plagiarisme dan pelanggaran etika akademik lainnya (McCabe, Butterfield & Treviño, 2012).

Terakhir, adanya kesenjangan akses terhadap teknologi juga menjadi masalah struktural yang perlu diperhatikan. Mahasiswa dari latar belakang ekonomi lemah atau daerah tertinggal mungkin tidak memiliki perangkat atau koneksi internet yang memadai untuk mengakses Gamma AI. Hal ini dapat menciptakan jurang digital yang semakin memperlebar ketimpangan pendidikan antar kelompok sosial (Warschauer, 2004). Oleh karena itu, penting bagi institusi

pendidikan tinggi untuk tidak hanya mendorong pemanfaatan Gamma AI, tetapi juga menyusun kebijakan pemanfaatan yang etis dan berimbang. Dosen dan institusi harus mengintegrasikan AI dengan pendekatan pembelajaran humanistik dan kolaboratif, agar teknologi ini benar-benar menjadi alat bantu, bukan pengganti proses pendidikan yang bermakna.

Penggunaan Bijak Gamma AI pada mahasiswa UIN KHAS Jember

Perkembangan teknologi kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence/AI*), khususnya Gamma AI, telah membawa transformasi signifikan dalam dunia pendidikan tinggi, termasuk di lingkungan Universitas Islam Negeri (UIN) KHAS Jember. Gamma AI, sebagai platform pembelajaran adaptif berbasis AI, memiliki potensi besar dalam menunjang proses akademik, meningkatkan keterampilan abad 21, serta memperkuat *soft skills* mahasiswa. Namun demikian, pemanfaatan teknologi ini harus disertai dengan pemahaman kritis dan penggunaanyang bijak agar tidak menimbulkan dampak negatif.

Mahasiswa UIN KHAS Jember sebagai bagian dari generasi digital memiliki akses luas terhadap teknologi, termasuk Gamma AI. Dalam konteks pembelajaran, Gamma AI dapat membantu personalisasi materi sesuai dengan gaya belajar mahasiswa, memberikan umpan balik otomatis, serta mendorong kolaborasi digital dalam berbagai proyek perkuliahan. Fitur ini secara langsung dapat mengasah keterampilan berpikir kritis, komunikasi, dan pemecahan masalah kompleks yang menjadi bagian penting dari *soft skills* masa kini (Raharjo, 2023). Namun, penggunaan Gamma AI yang tidak terkontrol dapat menimbulkan sejumlah tantangan etis dan epistemologis. Beberapa mahasiswa cenderung bergantung secara berlebihan pada teknologi ini untuk menyelesaikan tugas tanpa melalui proses berpikir mandiri. Hal ini berisiko menurunkan kemampuan reflektif dan daya analisis yang esensial dalam pendidikan tinggi. Selain itu, penggunaan AI dalam konteks akademik menuntut adanya kesadaran akan etika digital, seperti plagiarisme, kejujuran ilmiah, dan keamanan data pribadi (Nugroho, 2022).

Oleh karena itu, penerapan Gamma AI di kalangan mahasiswa UIN KHAS Jember harus diarahkan pada pendekatan yang bijak dan berimbang. *Pertama*, perlu adanya literasi digital Islam yang menanamkan prinsip tanggung jawab, keadilan, dan amanah dalam memanfaatkan teknologi. Hal ini dapat dilakukan melalui kurikulum integratif yang menggabungkan teknologi dan nilai-nilai keislaman, sebagaimana visi UIN KHAS Jember sebagai kampus integratif-interkoneksi (UIN KHAS Jember, 2021). *Kedua*, dosen dan tenaga pendidik perlu menjadi teladan dalam memanfaatkan AI secara produktif dan etis. Penguatan kapasitas dosen dalam bidang teknologi pendidikan dapat memperkuat pembimbingan terhadap mahasiswa dalam menggunakan Gamma AI sebagai alat bantu, bukan pengganti proses belajar (Ma'arif, 2023). *Ketiga*, kampus perlu merancang kebijakan dan pedoman penggunaan AI yang jelas, termasuk dalam tata kelola tugas, penelitian, dan interaksi digital. Dengan demikian, mahasiswa tidak hanya cakap secara teknologis, tetapi juga memiliki kesadaran kritis terhadap penggunaan AI sebagai bagian dari tanggung jawab akademik dan spiritual.

Secara umum, penggunaan bijak Gamma AI pada mahasiswa UIN KHAS Jember akan sangat bergantung pada integrasi antara pemahaman teknologi, nilai keislaman, serta dukungan kebijakan kampus yang berpihak pada pengembangan karakter dan kompetensi. Gamma AI bukan hanya alat bantu, tetapi juga cerminan dari bagaimana generasi muda memahami dan menghadapi tantangan zaman dengan prinsip-prinsip yang luhur.

KESIMPULAN

Gamma AI merupakan salah satu inovasi kecerdasan buatan yang memiliki potensi besar dalam mendukung pengembangan *soft skills* mahasiswa, khususnya dalam konteks perguruan tinggi Islam seperti UIN KHAS Jember. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan

Gamma AI mampu memperkuat keterampilan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, dan kreativitas mahasiswa. Meskipun demikian, terdapat pula tantangan berupa potensi ketergantungan teknologi dan penurunan motivasi belajar mandiri apabila tidak didampingi dengan pengawasan yang tepat. Secara teoritik, studi ini memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran berbasis AI dalam pendidikan Islam dengan mengintegrasikan prinsip-prinsip nilai keislaman dalam penggunaan teknologi. Secara praktis, temuan ini dapat menjadi acuan dalam menyusun strategi pembelajaran yang adaptif terhadap perkembangan digital, namun tetap berakar pada pembentukan karakter dan nilai spiritual mahasiswa.

Sebagai rekomendasi kebijakan, pertama, institusi pendidikan tinggi Islam perlu menyusun regulasi yang jelas dan etis terkait pemanfaatan AI di lingkungan kampus, termasuk aspek penggunaan dalam tugas akademik, etika digital, dan perlindungan data. Kedua, penting untuk mengintegrasikan literasi digital yang berbasis nilai keislaman ke dalam kurikulum Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) guna memastikan bahwa mahasiswa tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki kesadaran kritis dan etis dalam penggunaannya. Dengan pendekatan yang seimbang antara inovasi dan nilai, Gamma AI dapat menjadi sarana transformatif dalam pendidikan tinggi Islam yang unggul dan berdaya saing global.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, R., & Khalil, M. (2023). Artificial Intelligence Integration in Islamic Higher Education. *Journal of Islamic Educational Studies*, 12(1), 45–60.
- Fadillah, R. (2024). Teknologi AI dalam Pendidikan Islam: Peluang dan Tantangan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Islam*, 6(1), 21–35.
- Hasanah, L. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pengembangan Soft Skills Mahasiswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 15(2).
- Illeris, K. (2018). *Contemporary Theories of Learning: Learning Theorists in Their Own Words*. Routledge.
- Kemendikbudristek. (2022). *Strategi Transformasi Digital Pendidikan Tinggi Indonesia*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi.
- Ma'arif, M. A. (2023). "Peran Dosen dalam Literasi AI dan Etika Akademik," *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, Vol. 8.
- McCabe, D. L., Butterfield, K. D., & Treviño, L. K. (2012). *Cheating in College: Why Students Do It and What Educators Can Do About It*. Johns Hopkins University Press.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Nguyen, T., & Le, H. (2022). Human-AI Interaction and the Loss of Reflection in Learning. *Journal of Educational Technology and Ethics*, 4(1), 15–30.
- Nguyen, T., Gardner, S., & Le, H. (2022). Personalized Artificial Intelligence and Adaptive Learning in Higher Education: Mapping Learner Needs. *Journal of Educational Technology and Ethics*, 4(1), 15–35.
- Nugroho, H. (2022). "Etika Digital dalam Pemanfaatan AI di Kalangan Mahasiswa," *Jurnal Etika Teknologi*, Vol. 5, No. 1.
- Raharjo, B., & Anwar, R. (2021). "Project-Based Learning untuk Meningkatkan Soft skills Mahasiswa melalui Teknologi Presentasi Digital". *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Informasi*, 9 (1).
- Raharjo, S. (2023). *Kecerdasan Buatan dan Transformasi Pendidikan Tinggi di Indonesia*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Russell, S., & Norvig, P. (2020). *Artificial Intelligence: A Modern Approach* (4th ed.). Pearson.
- Copyright (c) 2025 EDUTECH : Jurnal Inovasi Pendidikan Berbantuan Teknologi

- Santoso, A., & Fadillah, R. (2024). Peran Gamma AI dalam Pendidikan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Islam Negeri. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 10(1), 45–59.
- Smith, L., & Brown, J. (2018). The Role of Artificial Intelligence in Personalized Learning. *International Journal of Learning Technologies*, 13(3), 201–215.
- Spector, J. M. (2020). Interactive Feedback and Intelligent Tutoring in Digital Learning. *Educational Technology Research and Development*, 68(4), 1981–1995.
- Sudira, P. (2018). *Manajemen Pendidikan Vokasional Berbasis Industri 4.0 dan Society 5.0*. Yogyakarta: UNY Press.
- Supriadi, D. (2022). Dampak AI terhadap Pembelajaran Mahasiswa di Era Digital. *Jurnal Teknologi dan Pendidikan*, 14(2), 55–67.
- Turkle, S. (2011). *Alone Together: Why We Expect More from Technology and Less from Each Other*. Basic Books.
- UIN KHAS Jember. (2021). *Visi dan Misi Universitas*. Diakses dari <https://www.uinkhas.ac.id>
- Warschauer, M. (2004). *Technology and Social Inclusion: Rethinking the Digital Divide*. MIT Press.
- Wijayanti, A. D. (2023). “Pemanfaatan Artificial Intelligence untuk Pembelajaran Inovatif di Perguruan Tinggi”. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 25(2).